

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis moneter Indonesia, yang terjadi sejak tahun 1997, memiliki dampak terhadap melonjaknya harga obat-obatan modern secara drastis. Hal ini mudah dimengerti mengingat lebih dari 90 % bahan baku obat modern adalah import. Pada keadaan seperti ini, masyarakat mulai sadar akan arti penting penggunaan Obat Asli Indonesia yang bersumber dari herbal. Apalagi dengan adanya indikasi akan adanya efek negatif yang ditimbulkan obat modern menyebabkan “trend” dunia untuk mengembangkan obat dari bahan alam, terkenal dengan “back to nature“. Selain itu, biodiversitas tumbuhan terbesar Indonesia akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan bahan alamnya, baik dalam produk “natural medicine“, “health food“, ataupun supplement yang berasal dari bahan alam.

Salah satu tanaman yang memiliki fungsi sebagai obat adalah *Pimpinella alpina* Molck (purwoceng), dimana tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai afrodisiak (penggugah gairah seks) dan diuretik (peluruh air seni). Penelitian Caropeboka (1970) membuktikan bahwa akar purwoceng mempunyai pengaruh dalam meningkatkan aktivitas motorik pada katak, kera dan tikus. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurachman (1999) juga membuktikan bahwa ekstrak etanol purwoceng dapat meningkatkan kadar testosteron, LH (*Luteinising Hormone*) dan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) pada tikus jantan. Bagaimanapun,

penelitian mengenai ilmu kimianya, khususnya yang mengarah pada penemuan komponen bio-aktif dan uji toksisitasnya belum banyak dilakukan.

Telah dilaporkan bahwa dalam ekstrak purwoceng fraksi n-heksan mengandung senyawa sesteroid dan triterpenoid (Suzery, 2004). Pada publikasi lainnya Suzery (2004) juga melaporkan perbandingan kandungan minyak atsiri dari *Pimpinella alpina* dengan *Pimpinella* lainnya, serta telah berhasil mengisolasi fraksi non polar yang diduga memiliki sifat antikanker.

Dilihat dari ilmu kimia, penggalian senyawa-senyawa bahan alam dalam suatu tumbuhan, umumnya berpijak pada pendekatan kemotaksonomi dengan hipotesis bahwa tumbuhan dalam genus atau famili yang sama akan mempunyai kandungan kimia sejenis atau bahkan sama. Dimana sebagai langkah awal, penelitian dilakukan terhadap spesies yang berkerabat dekat dengan tumbuhan yang telah diketahui kandungan kimianya.

Atas beberapa pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan uji toksisitas dan eksplorasi sistematis senyawa bioaktif tanaman purwoceng khususnya pada fraksi semi polar.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi serta mengetahui toksisitas kandungan senyawa dalam tanaman purwoceng fraksi metilen klorida.